

**LUPAYA LPPOM MUI TERHADAP SERTIFIKASI HALAL UNTUK USAHA  
MIKRO, KECIL, MENENGAH**

**(STUDI KASUS : UMKM KULINER DI KOTA YOGYAKARTA)**

**Oleh :**

**Adelia Denis Biya**

**Maesyaroh**

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

*Jl.Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.*

*55183*

*Email : adeliadenis01@gmail.com*

*Maesyaroh@umy.ac.id*

***Abstrak***

**UPAYA LPPOM MUI TERHADAP SERTIFIKASI HALAL UNTUK USAHA MIKRO  
KECIL MENENGAH**

***(Studi Kasus UMKM Kuliner di Kota Yogyakarta)***

*Dewasa ini jumlah UMKM di Indonesia khususnya di Yogyakarta sebanyak 2082 UMKM. Hal ini tidak sebanding lurus dengan jumlah konsumen muslim di Indonesia. Padahal di Indonesia sudah ada lembaga yang memfasilitasi untuk terwujudnya halal industri. Namun kesadaran masyarakat belum menjamin untuk melakukan sertifikasi halal. Peran LPPOM MUI dalam sertifikasi halal untuk suatu usaha sangat berpengaruh terhadap keuntungan produsen maupun konsumen muslim. Maka dari itu perlu adanya penelitian mengenai upaya LPPOM MUI DIY terhadap sertifikasi halal untuk UMKM kuliner di kota Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Analisis data dari penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa upaya telah dilakukan LPPOM MUI DIY terhadap sertifikasi halal untuk UMKM. Namun upaya tersebut dikatakan belum optimal karena hampir semua pelaku UMKM yang diwancarai belum merasakan adanya upaya tersebut.*

*Kata Kunci : LPPOM MUI DIY, Sertifikasi halal, UMKM Kuliner di Yogyakarta.*

## ***Abstract***

### ***LPPOM MUI EFFORTS ON HALAL CERTIFICATION FOR MICRO, SMALL, MEDIUM ENTERPRISES.***

*(Case Study of Culinary MSMEs in Yogyakarta)*

## **ABSTRACT**

*Today the number of MSMEs in Indonesia, especially in Yogyakarta, is 2082 MSMEs. This number is not proportional to the number of Muslim consumers in Indonesia. Whereas in Indonesia there are institutions that facilitate the realization of halal industries. However, public awareness has not guaranteed to conduct halal certification. The role of LPPOM MUI in halal certification for a business is very influential on the profits of Muslim producers and consumers. Therefore, there is a need for research on the efforts of LPPOM MUI DIY on halal certification for culinary MSMEs in the city of Yogyakarta. The research method used in this study is a qualitative approach. Data analysis from this study uses data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that LPPOM MUI DIY had made several efforts on halal certification for MSMEs. However, these efforts are said to be not optimal because almost all MSME actors interviewed have not felt such efforts.*

*Keywords: LPPOM MUI DIY, Halal Certification, Culinary UMKM in Yogyakarta.*

## **PENDAHULUAN**

Saat ini industri makanan dan minuman menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi. Oleh karena itu industri makanan dan minuman mempunyai peran penting bagi perekonomian. Berdasarkan data GIEI (2017) Indonesia masuk 10 besar negara konsumen industri hakak terbesar di dunia. Undang-undang nomor 33 tahun 2014 tentang jaminan produk halal pasal 4 menetapkan bahwa produk yang beredar dan diperjualbelikan wajib bersertifikat halal. Maka dari itu pemerintah membentuk MUI dan lembaganya yang disebut LPPOM MUI sebagai pelopor sertifikasi halal dan sistem jaminan halal secara internasional. Tujuan dibentuknya LPPOM MUI ini

untuk memudahkan masyarakat muslim dalam melakukan pemeriksaan produk yang dikonsumsi melalui sertifikasi halal. Sertifikasi halal memiliki peran penting dalam suatu produk. Dengan adanya sertifikasi halal ini akan meningkatkan minat konsumen dalam membeli produk, dan meningkatkan pendapatan produsen. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Hayat M. Awan (2015) “ *Factors affecting halal purchase intention-evidence from pakistan’s halal food sector*” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar pelanggan mengandalkan pasar halal, hal itu dipengaruhi oleh peran sertifikasi halal.

Dalam pameran Indhex 201 yang diadakan pada Direktur LPPOM MUI mengatakan bahwa pemberian sertifikasi halal tidak sejalan dengan amino masyarakat dalam menggunakan produk halal termasuk masyarakat yang berada di kota Yogyakarta. Yogyakarta yang merupakan kota destinasi ini memiliki berbagai macam kuliner, namun dengan masyarakat yang mayoritas beragama islam ini masih didapati banyak pengusaha kuliner yang beranggapan bahwa peran sertifikasi halal dalam suatu produk menjadi suatu hal yang tidak penting untuk dipahami sebelum dikonsumsi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Acham Hanif (2017) berjudul “Pemahaman Pengusaha Bisnis Kuliner Terhadap Sertifikasi Halal MUI” yang menunjukkan bahwa minimnya jumlah pelaku UMKM yang bersertifikasi halal dipengaruhi dengan kurangnya sosialisasi dari lembaga terkait.

Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) DIY terus melakukan dorongan terhadap peningkatan jumlah UMKM agar tersertifikasi halal dengan cara mengadakan kegiatan sosialisasi terhadap UMKM yang melibatkan sejumlah pemilik UMKM yang berada di DIY. Saat ini jumlah UMKM yang tersertifikasi halal di DIY terbilang cukup banyak, namun jumlah UMKM yang tersertifikasi halal masih dibawah 20%.<sup>1</sup>

Berdasarkan realita yang ada, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana upaya yang dilakukan lembaga terkait dalam menanggulangi fenomena tersebut, dengan judul penelitian, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana dan bagaimana upaya yang dilakukan LPPOM MUI terhadap sertifikasi halal untuk UMKM yang berada di kota Yogyakarta, dan manfaat penelitian diharapkan mampu memberikan pengetahuan

---

<sup>1</sup> Republika, (2018). *umkm-diy-tersertifikasi-halal-hanya-20-persen*.

lebih terhadap masyarakat tentang pentingnya sertifikasi halal, dan bisa menjadi bahan evaluasi untuk LPPOM MUI DIY.

## **LANDASAN TEORI**

### **Upaya**

Dalam kamus Estimologi upaya memiliki arti yaitu pendekatan atau sesuatu yang didekati untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian lain upaya merupakan suatu usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, mencari jalan keluar, dan memecahkan persoalan.<sup>2</sup>

### **Sertifikasi Halal**

Sertifikasi halal merupakan fatwa tertulis yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kompetensi dan otoritas dalam penetapan fatwa, dalam hal ini adalah lembaga Majelis Ulama Indonesia (MUI). MUI yang memiliki kedudukan sebagai pelaksana sertifikasi halal dipandang dan dipercayai mampu mencegah adanya perpecahan dan perbedaan terhadap produk halal.<sup>3</sup>

Sertifikasi Halal MUI pada produk pangan, obat-obatan, kosmetika dan produk lainnya dilakukan untuk memberikan kepastian status kehalalan, sehingga dapat menemtramkan batin konsumen dalam mengkonsumsinya. Kesenambungan proses produksi halal dijamin oleh produsen dengan cara menerapkan Sistem Jaminan Halal.

### **Usaha Mikro, Kecil, Menengah**

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UM), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun, atau jumlah pekerja tetap. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Debdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

<sup>3</sup> Halalmui.(2014). *Sertifikasi Halal MUI*.

<sup>4</sup> LPPI dan BI. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah*

- a) UMKM Sektor informal , merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah. Contohnya pedagang kaki lima.
- b) UMKM Mikro adalah para pelaku UMKM yang mempunyai kemampuan dan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan dalam mengembangkan usahanya.
- c) Usaha Kecil Dinamis merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan sub kontrak dan ekspor.
- d) *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang mempunyai jiwa keriausahaan yang cakap dan siap bertransformasi menjadi usaha besar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, ketertarikan antar kegiatan<sup>5</sup>. Lokasi pada penelitian ini adalah LPPOM MUI DIY dan UMKM yang berada di kota Yogyakarta. Subyek pada penelitian ini adalah Sekretaris LPPOM MUI DIY, Pengurus bidang komunikasi, kerjasama, dan informasi LPPOM MUI DIY, dan pelaku UMKM yang sudah tersertifikasi halal maupun pelaku UMKM yang belum tersertifikasi halal.

Sumber Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dimana yang menjadi sumber data primer adalah Pengurus Harian LPPOM MUI DIY, dan para pelaku UMKM yang berada di kota Yogyakarta. Adapun data sumber data sekunder pada penelitian ini adalah data-data yang dikumpulkan melalui website resmi LPPOM MUI, LPPOM MUI Pusat, dan Kemendagri DIY. Teknik pengumpulan data yang

---

<sup>5</sup>Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

digunakan adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi yang terjadi di obyek penelitian, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data-data secara langsung melalui subyek penelitian, dan dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung pada penelitian ini.

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dan menggunakan teknik yang sama<sup>6</sup>. Sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari pihak LPPOM MUI DIY dan Pelaku UMKM dibidang kuliner yang berada di kota Yogyakarta.

Teknik analisis data merupakan proses dimana peneliti mencari kemudian menyusun data yang sudah diperoleh secara sistematis, data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi, catatan lapangan hingga dokumentasi yang dikumpulkan dari sebelum penelitian dan sesudah penelitian<sup>7</sup>. Dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data model Miles dan Huberman, adapun tahapan teknis analisis data pada penelitian ini yakni : 1) Reduksi data yang merupakan proses dimana peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, kemudian difokuskan pada hal-hal yang penting, setelah itu dicari tema dan polanya. 2) Penyajian data, setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun pada penelitian ini yang sering digunakan adalah penyajian data menggunakan teks yang bersifat naratif. 3) Penarikan Kesimpulan merupakan proses terakhir setelah dilakukannya reduksi data dan penyajian data oleh peneliti. Penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah pada penelitian, namun memungkinkan juga tidak akan menjawab dikarenakan masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif hanya

---

<sup>6</sup> Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabete

<sup>7</sup>Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

bersifat sementara, masalah memungkinkan akan berkembang atau berubah setelah melakukan penelitian lapangan.

## **HASIL DAN PEMAHASAN**

Wawancara dilakukan dengan sembilan orang responden yang terdiri dari dua responden dari LPPOM MUI DIY, empat responden dari UMKM yang belum tersertifikasi halal, dan tiga responden dari UMKM yang sudah tersertifikasi halal. Pembahasan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengkodean untuk semua responden. Responden dari pegawai LPPOM MUI DIY menggunakan pengkodean IRPLM (*Interview Responden Pegawai LPPOM MUI*) yang terdiri dari IRPLM1 dan IRPLM2. Responden Pelaku UMKM menggunakan pengkodean IRPUSH (*Interview Responden Pelaku UMKM tersertifikasi halal*) terdiri dari IRPUSH1, IRPUSH2, dan IRPUSH3. Dan untuk responden pelaku UMKM yang belum tersertifikasi halal menggunakan pengkodean IRPUBSH (*Interview Responden Pelaku UMKM Belum tersertifikasi halal*) terdiri dari IRPBUSH1, IRPBUSH2, dan IRPBUSH3.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus LPPOM MUI DIY IRPLM1 dan IRPLM2 mengatakan bahwa LPPOM MUI DIY sudah melakukan upaya dalam bentuk sosialisasi melalui website, siaran RRI & TVRI, dan seminar atau talkshow, kemudian upaya dalam bentuk kerja sama berupa pelatihan untuk UMKM, dan pemberian fasilitasi sertifikasi halal gratis untuk UMKM. Sasaran dari sosialisasi melalui website, siaran RRI & TVRI adalah seluruh pelaku UMKM yang berada di DIY. Upaya sosialisasi tersebut dilakukan rutin setiap sebulan sekali di hari selasa minggu kedua. Sasaran dari upaya kerjasama dalam bentuk pelatihan UMKM adalah UMKM yang sudah tersertifikasi halal, dimana LPPOM MUI bekerjasama dengan instansi atau lembaga terkait dalam melaksanakan kegiatan tersebut kemudian sasaran pemberian sertifikasi halal hanya untuk pelaku UMKM yang mau mengajukan sertifikasi halal proses dari pemberian sertifikasi halal ini adalah yakni, pelaku UMKM yang mau melakukan sertifikasi halal, harus mengajukan kepada Instansi atau lembaga yang bekerjasama dengan LPPOM MUI, kemudian untuk proses sertifikasi halal dilakukan oleh LPPOM

MUI DIY, dan biaya sertifikasi halal tersebut ditanggung oleh instansi atau lembaga terkait.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pelaku UMKM ditemukan data sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil wawancara upaya LPPOM dalam bentuk sosialisasi**

NO	Sosialisasi	Kode	Jumlah responden	Sudah/ Belum
1	Website	IRPUSH1	7	Belum
		IRPUSH2		Belum
		IRPUSH3		Belum
		IRPBUSH1		Belum
		IRPBUSH2		Belum
		IRPBUSH3		Belum
		IRPBUSH4		Belum
2	Siaran RRI dan TVRI	IRPUSH1	7	Belum
		IRPUSH2		Belum
		IRPUSH3		Sudah
		IRPBUSH1		Belum
		IRPBUSH2		Belum
		IRPBUSH3		Belum
		IRPBUSH4		Belum
2	Seminar / Talkshow	IRPUSH1	7	Sudah
		IRPUSH2		Sudah
		IRPUSH3		Belum
		IRPBUSH1		Belum
		IRPBUSH2		Belum
		IRPBUSH3		Belum

		IRPBUSH4		Belum
--	--	----------	--	-------

Sumber: Wawancara pelaku UMKM di Kota Yogyakarta, 2019

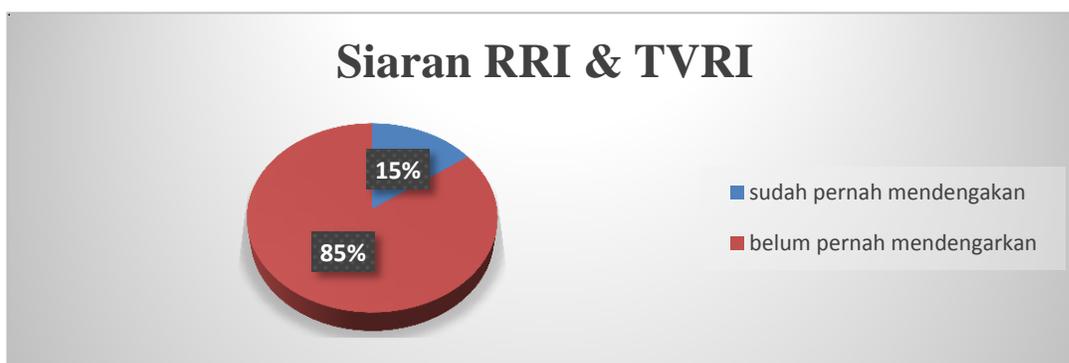
Pada tabel 1 menunjukkan bahwa, semua responden yang diwawacari yaitu : IRPUSH1, IRPUSH2, IRPUSH3, IRPUBSH1, IRPUBSH2, IRPUBSH3, IRPUBSH4 belum pernah mengakses sosialisasi melalui website yang dilakukan oleh LPPOM MUI DIY.

Kemudian satu dari tujuh responden yang diwawancarai pernah mendapatkan sosialisasi LPPOM MUI DIY melalui siaran RRI & TVRI yaitu IRPUSH3. Dan enam dari tujuh responden yang diwawancarai belum pernah mendapatkan sosialisasi LPPOM MUI DIY melalui siaran RRI & TVRI yaitu : IRPUSH1, IRPUSH2, IRPUSH3, IRPUBSH1, IRPUBSH2, IRPUBSH3, IRPUBSH4 .

Dan dua dari tujuh total responden yang diwawancarai sudah pernah mengikuti kegiatan seminar yang dilakukan LPPOM MUI DIY yaitu: IRPUSH1, IRPUSH2. lima dari tujuh responden yang diwawancarai belum pernah mengikuti kegiatan seminar yang dilakukan LPPOM MUI DIY yaitu : IRPUSH3, IRPUBSH 1, IRPUBSH2, IRPUBSH3, IRPUBSH4.

### Diagram 1

#### Presentasi Upaya LPPOM MUI DIY melalui siaran RRI & TVRI



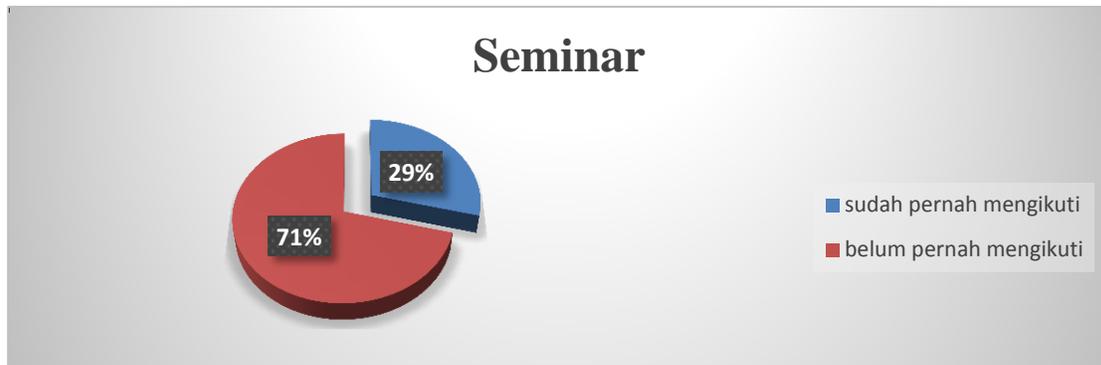
Sumber: Data primer yang diolah,2019

Jika dipresentasikan dalam bentuk diagram, dari total responden yang diwawancarai terhitung 15% UMKM yang sudah tersertifikasi halal dan belum

tersertifikasi halal di kota Yogyakarta sudah pernah mendapatkan sosialisasi melalui siaran RRI maupun TVRI, dan 85 % UMKM tersertifikasi dan belum tersertifikasi halal di kota Yogyakarta belum pernah mendapatkan sosialisasi melalui siaran RRI maupun TVRI.

**Diagram 2**

**Presentasi upaya LPPOM MUI DIY dalam bentuk Seminar**



Sumber: Data primer yang diolah 2019

Dipresentasikan dalam bentuk diagram, dari total responden yang diwawancarai terhitung 29% UMKM yang sudah maupun belum tersertifikasi halal di kota Yogyakarta sudah pernah mengikuti sosialisasi yang dilakukan LPPOM MUI DIY dalam bentuk seminar atau talkshow, dan 71% UMKM yang sudah dan belum tersertifikasi halal di kota Yogyakarta belum pernah mengikuti kegiatan seminar dan talkshow tersebut.

**Tabel 1**

**Hasil Wawancara Upaya LPPOM dalam bentuk Kerja sama**

NO	Kerjasama	Kode	Jumlah responden	Sudah/ Belum
1	Pelatihan	IRPUSH1	3	Sudah
		IRPUSH2		Sudah
		IRPUSH3		Belum

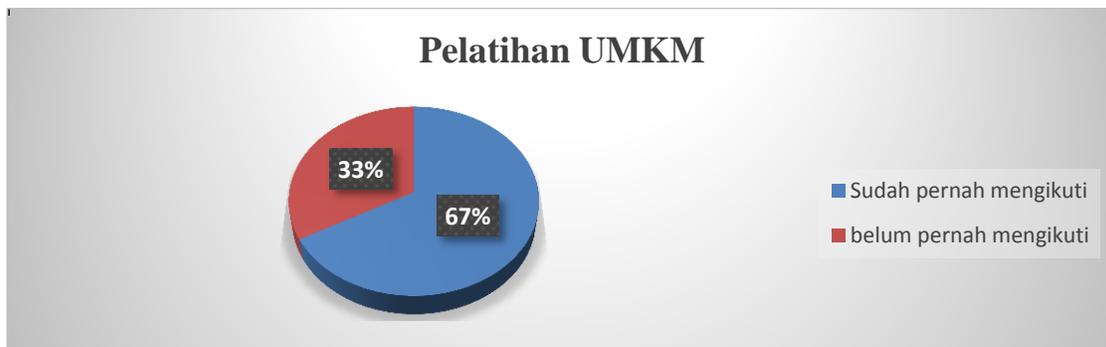
2	Fasilitas sertifikasi halal gratis	IRPUSH1 IRPUSH2 IRPUSH3	3	Sudah Belum Belum

Sumber: Wawancara pelaku UMKM tersertifikasi halal, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada dua responden dari tiga responden yang diwawancarai sudah pernah mengikuti kegiatan pelatihan yaitu: IRPUSH1, IRPUSH2. Dan satu dari tiga responden yang diwawancarai belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan yaitu: IRPUSH3. Kemudian satu dari tiga responden yang diwawancarai sudah mendapatkan Fasilitas sertifikasi halal gratis yaitu : IRPUSH1, dan dua dari tiga responden yang diwawancarai belum pernah mendapatkan fasilitas sertifikasi halal gratis yaitu : IRPUSH2 dan IRPUSH3.

### Diagram 3

#### Presentasi upaya LPPOM MUI DIY dalam bentuk Pelatihan UMKM



Sumber: Data primer yang diolah

Diagram 4.3 menunjukkan bahwa, dari total responden yang sudah diwawancarai terhitung 33% UMKM yang sudah tersertifikasi halal di Kota Yogyakarta sudah pernah mengikuti pelatihan, dan 67% UMKM yang sudah tersertifikasi halal di Kota Yogyakarta belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh LPPOM MUI DIY dan dinas-dinas terkait.

**Diagram 4**  
**Presentasi Fasilitas sertifikasi halal gratis**



Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Jika dipresentasikan dalam bentuk diagram, dari total responden yang diwawancarai terhitung sebagai berikut: 33% dari UMKM yang tersertifikasi halal di kota Yogyakarta sudah mendapatkan fasilitas sertifikasi halal gratis, dan 67% belum mendapatkan fasilitas sertifikasi halal gratis.

**Tabel 4. 2**

**Kesadaran Responden Pentingnya Sertifikasi Halal**

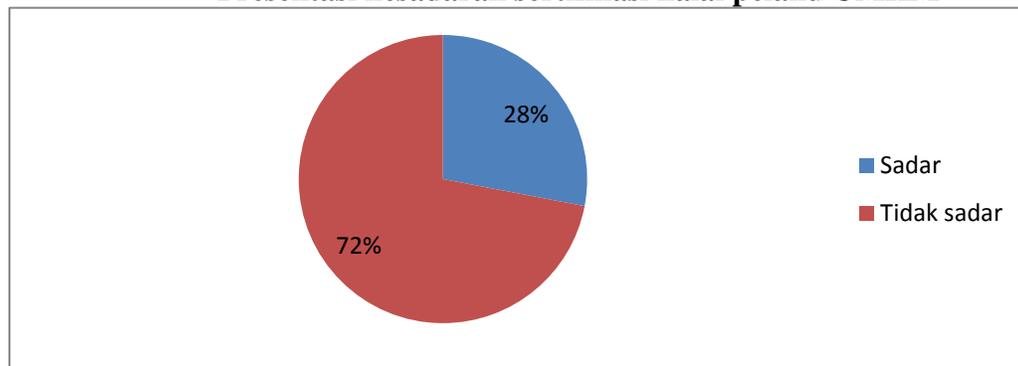
No	Kode	Sadar	Tidak sadar
1	IRPUSH1	√	
2	IRPUSH2	√	
3	IRPUSH3	√	
4	IRPUBSH1	√	
5	IRPUBSH2		√
6	IRPUBSH3		√
7	IRPBUSH4	√	

Sumber: wawancara pelaku UMKM 2019

Tabel 4.3 menunjukkan lima dari tujuh responden yang diwawancarai sadar akan pentingnya sertifikasi halal, dan dua dari tujuh responden yang diwawancarai tidak sadar akan pentingnya sertifikasi halal.

**Diagram 5**

**Presentasi kesadaran sertifikasi halal pelaku UMKM**



Sumber: Wawancara Pelaku UMKM, 2019

Dipresentasikan dalam bentuk diagram, diketahui bahwa 72% pelaku UMKM sadar akan pentingnya sertifikasi halal, dan 28% pelaku UMKM tidak sadar akan pentingnya sertifikasi halal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dalam meningkatkan kesadaran masyarakat maupun pelaku usaha tentang pentingnya halal dalam kehidupan sehari-sehari maka LPPOM MUI DIY telah melakukan beberapa upaya. Adapun upaya-upaya tersebut yakni sebagai berikut:

1. Mengadakan sosialisasi tentang halal dalam sebuah produk dan pentingnya sertifikasi halal melalui website [www.halaljogja.co.id](http://www.halaljogja.co.id), siaran RRI dan TVRI secara rutin, dan kegiatan-kegiatan berupa seminar atau talkshow.
2. Bekerja sama dengan beberapa lembaga dan instansi, bentuk kerjasama yang dilakukan berupa mengadakan pelatihan-pelatihan, seminar, dan pameran

tentang produk halal. Selain itu juga memberikan fasilitasi sertifikasi halal gratis terhadap UMKM yang berada di DIY.

Namun Secara keseluruhan, upaya sosialisai yang dilakukan LPPOM MUI DIY melalui website, siaran, dan seminar-seminar dapat dikatakan belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya pelaku usaha yang belum pernah mendengar atau menerima sosialisasi tersebut. Demikian pula dengan upaya dalam bentuk kerjasama yang dilakukan LPPOM MUI DIY dengan beberapa lembaga dan instansi, terdapat beberapa UMKM yang sudah diwawancarai belum mendapatkan bahkan belum pernah mendengar adanya pemberian sertifikasi halal gratis untuk UMKM melalui biaya pemerintah. Dan kegiatan pelatihan maupun pameran hanya melibatkan pelaku usaha yang sudah tersertifikasi halal. Hal ini menunjukan bahwa hampir semua pelaku UMKM yang sudah diwawancarai tidak merasakan upaya tersebut.

Alasan para pelaku UMKM tidak mengajukan sertifikasi halal dominan pada faktor biaya yang mahal, proses yang rumit, dan keyakinan para pelaku UMKM bahwa bahan-bahan yang digunakan untuk produk yang dijual merupakan bahan bahan yang sudah halal.

### **Keterbatasan Peneliti dan Saran untuk peneliti selanjutnya**

Dalam penelitian ineliti masih menggunakan pedoman wawancara sehingga data yang dikumpulkan dari informan kurang berkembang. Keterbatasan waktu yang diberikan informan menyebabkan peneliti kurang fokus dalam melakukan wawancara, hal ini menyebabkan data yang dikumpulkan kurang lengkap.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah diharapkan peneliti selanjutnya bisa menggunakan wawancara tidak terstruktur dan bisa memanfaatkan waktu yang diberikan informan dalam melakukan wawancara, agar bisa menggalih informasi yang lebih dalam lagi, sehingga data yang dikumpulkan dapat berkembang.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, bahwasanya LPPOM MUI DIY telah melakukan beberapa upaya terhadap sertifikasi halal untuk UMKM, namun upaya tersebut dikatakan belum optimal atau tepat sasaran karena masih banyak pelaku UMKM yang belum menerima sosialisasi tersebut. Maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran yang bisa dipertimbangkan oleh pihak LPPOM MUI DIY. Adapun saran-saran tersebut yakni :

1. LPPOM MUI DIY sebaiknya menggunakan media-media yang efektif agar informasi tersebut bisa dijangkau oleh semua kalangan, seperti : Media sosial ( Youtube, Instagram, Facebook, Line, dan sebagainya)
2. Perlu adanya kerjasama dengan masyarakat sekitar, seperti ahli agama (Ustad) yang bisa memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang dalil halal dan haram dalam sebuah produk yang dikonsumsi.
3. Tidak hanya kepada perusahaan-perusahaan yang sudah bersertifikasi halal, LPPOM MUI DIY juga sebaiknya mengadakan binaan khusus terhadap UMKM yang belum bersertifikasi halal.
4. Terkait dengan alasan para pelaku UMKM yang merasa biaya sertifikasi halal mahal, sebaiknya LPPOM MUI DIY melakukan suatu langkah strategi dalam meringankan pembiayaan sertifikasi halal bagi perusahaan mikro, dan melakukan penyebaran informasi tersebut secara meluas. Dengan demikian tidak akan ada lagi alasan para pelaku usaha untuk tidak mengajukan sertifikasi halal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

Debdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

**Jurnal :**

Ardial Achmad Chanif Lutfi .(2017). *Pemahaman Pengusaha Bisnis Kuliner Terhadap Sertifikasi Halal Majelis Ulama Indonesi (MUI) dalam Produk Makanan di Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hayat M. Awan.(2015). *Factors affecting Halal purchase intention- evidence from pakistan's Halal foos sector*. *Management Research Review*, Vol. 38 Issue: 6, pp.640-660, <https://doi.org/10.1108/MRR-01-2014-0022>

**Ebook :**

Kerjasama LPPI dan BI. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*  
Diakses pada tanggal 23 Februari  
2019. <https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Documents/Profil%20Bisnis%20UMKM.pdf>

**Website:**

Republika. (2018). *umkm-diy-tersertifikasi-halal-hanya-20-persen*. Di akses pada 26  
februari 2019.  
<https://republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/18/05/14/p8puf9399>

## LAMPIRAN 1

### HASIL TURNITIN



PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No: 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Naskah Publikasi atas:

Nama : Adelia Denis Biya  
NIM : 20150730094  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul : UPAYA LPPOM MUI TERHADAP SERTIFIKASI HALAL  
UNTUK USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH  
(STUDI KASUS : UMKM KULINER DI KOTA YOGYAKARTA)  
Dosen Pembimbing : Maesyaroh, M.A.

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan indeks similaritasnya sebesar 12%.  
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Ka. Ur. Pengelolahan

Laela Niswatin, S.I.Pust

Yogyakarta, 29-03-2019  
yang melaksanakan pengecekan

Ikram Al- Zein, S.Kom.I

LAMPIRAN 2

FORM PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Maesyah, M.A  
NIK : 19741006201804 113 044

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Adela Denis Bya  
NPM : 20150930094  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Etologi syariah  
Judul Naskah Ringkas : Upaya Lppom Mu Terhadap sertifikasi halal CINTUE  
(USHA MIKRO (ECU) MEMENON.  
(studi kasus Ummu Kalimah di kota Yogyakarta)

Hasil Tes Turnitin\* : 10 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 04 April 2019

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dosen Pembimbing Skripsi,

(Signature)

\*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.